

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta. Sebagai ibu kota negara dan pusat kegiatan ekonomi, Jakarta memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang meliputi berbagai industri seperti seni, desain, musik, film, dan teknologi informasi. Pertumbuhan ekonomi kreatif merupakan salah satu potensi pembangunan nasional yang berbasiskan ekonomi kerakyatan yang berorientasi internasional pada nilai-nilai agama, budaya, lingkungan hidup, persatuan bangsa, dan persahabatan internasional. Dengan demikian, ekonomi kreatif memiliki kemampuan yang luas dalam menghasilkan perubahan dalam masyarakat terkait kehidupan ekonomi sosial, sehingga menarik perhatian dunia akademis dan bisnis (Rodríguez-Insuasti *et al.*, 2022). Sehingga langkah yang dilakukan pemerintah dalam menjalankan ekonomi kreatif dengan menggalakan di sektor Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan aset penting bagi keberlangsungan perekonomian Indonesia. Sektor tersebut mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendukung penciptaan lapangan kerja baru bagi penduduk Indonesia (Susan, 2020)

Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau suatu organisasi secara keseluruhan periode tertentu dalam menjalankan tugas dibandingkan seperti standar, hasil kerja, target atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja yang optimal dalam ekonomi kreatif membantu perusahaan untuk meraih keunggulan kompetitif di pasar sehingga keunggulan ini dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti pengembangan produk yang inovatif, strategi pemasaran yang efektif, dan peningkatan kualitas layanan. Kinerja ekonomi kreatif juga dianggap sebagai salah satu indikator terpenting dari hasil bisnis, yang membantu

perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan agar tercapainya tujuan kinerja usaha (Jimenez *et al.*, 2020).

Menurut Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif jumlah pelaku usaha di Jakarta sekitar 2,2 juta di tahun 2023. Disamping meningkatnya pertumbuhan pelaku usaha ekonomi kreatif hingga saat masih ditemukan terdapat pelaku usaha, mikro, kecil dan menengah yang gulung tikar atau menutup usahanya pasca pemulihan pandemi dan adanya pelaku usaha yang baru mulai usaha pada tahun 2024 tetapi tidak berkembang karena pelaku usaha yang minim pengetahuan literasi keuangan untuk mengatur keuangan usaha mereka, pelatihan untuk mengetahui cara agar dapat mengembangkan usaha mereka, dan pelaku UMKM memerlukan *locus of control* untuk pengendalian diri sebagai pelaku usaha. Maka dari itu pelaku usaha harus memahami kinerja ekonomi kreatif. Adanya kinerja ekonomi kreatif pelaku usaha bisa meningkatkan kualitas produk dan pemasaran, sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, pemerataan pendapatan pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kemiskinan di daerah tersebut karena mampu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

Literasi keuangan merupakan peran penting dalam memfasilitasi akses dan pemanfaatan sumber daya keuangan secara efisien yang menjadi landasan operasi bisnis melalui keputusan keuangan yang terinformasi dan strategis. Meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan perencanaan yang baik sangat penting bagi UMKM untuk mengurangi resiko kesulitan finansial. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada survei terakhir, tingkat literasi keuangan di Indonesia meningkat sekitar 38,03% pada tahun 2022 dari pada tahun 2019 menunjukkan 26,38%. Meskipun ada peningkatan, masih banyak pelaku usaha, terutama di daerah seperti Jakarta Timur, yang belum memahami literasi keuangan secara mendalam. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak usaha beresiko bangkrut akibat kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Ketersediaan sumber daya keuangan yang cukup sangat penting bagi

calon wirausahawan, karena hal ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengakses dan mengelola dana yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan bisnis (Wen *et al.*, 2024).

Pelatihan adalah menginstruksikan karyawan baru atau yang sudah ada tentang bagaimana memperoleh kemampuan tertentu yang akan membantu dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan, UMKM dapat mencapai efisiensi operasional, inovasi, dan pertumbuhan yang lebih baik. Kegiatan pelatihan tidak hanya bermanfaat bagi UMKM itu sendiri, tetapi juga untuk perekonomian secara keseluruhan, karena UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Melalui pelatihan, pekerja akan meningkatkan keterampilan mereka, meningkatkan produktivitas, dan memperoleh kemampuan baru yang berguna untuk pekerjaan saat ini dan masa depan, meskipun manfaat ini harus dibandingkan dengan waktu yang hilang selama pekerja dilatih (Rahmawati *et al.*, 2023)

Menurut kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif pelaku usaha membutuhkan pelatihan dalam proses ekonomi agar bisa memanfaatkan peluang dalam menjalankan usaha. Bagi UMKM yang baru dibentuk dengan tidak mempunyai pengalaman dan pendidikan yang kurang dapat begitu sulit saat pelaku usaha tidak mempunyai ilmu untuk menjalankan usahanya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, pada survey terakhir, tingkat pelatihan sekitar 45,9% pada tahun 2023 berbeda pada tahun 2019 menunjukkan 27,3%. Yang mengartikan bahwa meskipun ada peningkatan masih banyak pelaku usaha yang tidak pernah mengikuti pelatihan sehingga usaha yang dijalankannya mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak memiliki pengetahuan dalam meningkatkan pengetahuan digitalisasi. Pelatihan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara memperkaya keterampilan dan kemampuan sebagai pendorong utama untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam implementasi secara efektif (Kitchot *et al.*, 2021)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam sektor ekonomi kreatif adalah *locus of control*, yang merujuk pada pengendalian diri dan pola pikir individu dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam hidup. *Locus of control* berperan sebagai salah satu faktor kunci dalam pengambilan keputusan bisnis. Pengusaha yang memiliki motivasi berprestasi tinggi umumnya menunjukkan sikap yang berorientasi ke depan dan dinamis dalam melaksanakan tugas mereka untuk mencapai tujuan, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan komitmen untuk terus belajar dari pengalaman, baik milik sendiri maupun orang lain (Raharjo *et al.*, 2024).

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. *Locus of control*, yang menggambarkan sejauh mana individu merasa dapat mengendalikan peristiwa dalam hidup mereka, berperan penting dalam menentukan cara pengusaha UMKM mengambil keputusan dan menghadapi tantangan. Pengusaha dengan *locus of control* internal cenderung percaya bahwa usaha dan keputusan mereka dapat memengaruhi hasil yang dicapai. Hal ini mendorong sikap proaktif, ketahanan, dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman, yang semuanya berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha. Sebaliknya, pengusaha dengan *locus of control* eksternal mungkin merasa bahwa faktor di luar kendali mereka, seperti keadaan ekonomi atau kebijakan pemerintah, lebih berpengaruh terhadap keberhasilan mereka, yang dapat mengakibatkan kurangnya motivasi dan inisiatif dalam mengelola usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Mengidentifikasi bahwa kurangnya pengetahuan dan pendidikan yang memadai bagi pemilik usaha serta karyawan menjadi faktor utama yang menghambat pengelolaan keuangan yang baik. Akibatnya, laporan keuangan UMKM menjadi tidak stabil dan mengalami penurunan kinerja usaha, serta munculnya masalah dalam kredit dan pembiayaan lainnya. Berbeda dengan (Zaniarti *et al.*, 2022) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana literasi keuangan ternyata memiliki pengaruh positif terhadap kinerja

UMKM. Penelitian ini menekankan pentingnya pengetahuan tentang literasi keuangan sebagai pendorong bagi pelaku UMKM untuk mengakses layanan keuangan yang disediakan oleh bank. Akses ini mencakup berbagai layanan seperti pembukaan rekening, peminjaman modal, dan transfer antar bank. Kemudahan dalam mengakses layanan perbankan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha mereka secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan (Setyawati *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil menengah (UMKM). *Locus of control* dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja UMKM dengan mendorong perilaku proaktif, pemecahan masalah yang efektif, ketahanan, pembelajaran berkelanjutan, dan peningkatan motivasi karyawan. Individu dengan *locus of control* yang tinggi cenderung merasa memiliki kontrol atas hasil yang mereka capai, sehingga mereka lebih gigih dalam membangun dan mengelola UMKM baru. Berbeda dengan hasil penelitian (Syariati, 2022) pengusaha dengan *locus of control* eksternal sangat sulit beradaptasi dengan perubahan pasar atau teknologi baru, karena pelaku UMKM merasa bahwa perubahan tersebut berada luar kendali mereka. Melalui pelatihan, pendidikan, dan dukungan mereka dapat belajar untuk mengambil kendali atas keputusan dan hasil usaha mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja bisnis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pauli, 2020) menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pembelajaran individual yang meliputi peningkatan keterampilan, kompetensi, serta penerapan metodologi yang kemampuan berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efektivitas operasional dalam UMKM. Pelatihan juga mempengaruhi pentingnya budaya perusahaan, cara kerja, dan kemampuan organisasi yang lebih luas dalam mendukung keberhasilan program pelatihan dan kinerja UMKM secara keseluruhan. Berbeda dengan penelitian (Huang, 2021) mengungkapkan bahwa

pelatihan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa fokus pelatihan sering kali terpusat pada satu departemen tertentu, tanpa memperhitungkan kebutuhan akan fleksibilitas dan spektrum pekerjaan yang lebih luas yang dihadapi oleh karyawan UMKM. Pendekatan yang sempit ini berpotensi menyebabkan kurangnya relevansi pelatihan terhadap kondisi nyata dilapangan, sehingga mengakibatkan dampak yang minimal terhadap peningkatan kinerja dan efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada variabel independen, yaitu *locus of control* yang masih terbatas dalam sebuah penelitian. *Locus of control* terhadap kinerja ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana individu dan organisasi dapat memaksimalkan kreativitas dan kinerja mereka. Internal *locus of control* cenderung berkaitan dengan keberhasilan yang tinggi dalam hal inovasi dan produktivitas, sementara external *locus of control* mungkin menghambat kemampuan beradaptasi kemampuan dan kreativitas dalam menghadapi tantangan industri yang terus berubah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengeksplorasi *locus of control* sebagai variabel independen dalam penelitian ini, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pengaruh *locus of control* terhadap kinerja ekonomi kreatif.

Fenomena yang terjadi di daerah Jakarta Timur masih banyak ditemukan pelaku UMKM, seringkali mengalami keterbatasan dalam pengetahuan pengelolaan keuangan yang berdampak signifikan pada pengambilan keputusan bisnis mereka contohnya tidak mencatat sewa tempat sebagai beban usaha, sehingga usaha terlihat menghasilkan laba yang besar karena beban tidak dicatat sebagaimana mesti serta masih ditemukan pelaku UMKM tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan strategi investasi dan manajemen yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Pentingnya pelatihan bagi UMKM terletak pada kemampuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, yang

secara signifikan berkontribusi pada peningkatan produktas, inovasi, dan kinerja bisnis secara keseluruhan, serta memperkuat daya saing UMKM dalam pasar yang semakin kompetitif. Kurangnya pelatihan seringkali berakibat pada rendahnya kemampuan manajerial dan teknis, hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menghadapi perubahan pasar dan permintaan konsumen, sehingga banyak UMKM yang mengalami stagnasi pertumbuhan dan resiko kegagalan usaha. *locus of control* juga berperan penting dalam menjalankan usaha, banyak pelaku UMKM merasa bahwa kesuksesan atau kegagalan bisnis mereka ditentukan oleh kondisi era zaman dan faktor ekonomi, hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi dan inisiatif dalam pembangunan usaha sehingga kinerja UMKM berisiko tinggi terhadap kegagalan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan dan *Locus of control* Terhadap Kinerja Ekonomi Kreatif di Wilayah Jakarta Timur”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan dalam latar belakang diatas maka permasalahan yang muncul dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Pelatihan diperlukan dalam menjalankan usaha karena kurangnya kemampuan dalam pengelola usaha seringkali tidak memiliki kemampuan dalam pengelolaan usaha seperti pengelola keuangan, produksi dan pemasaran sehingga membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan kinerja.
2. Literasi keuangan perlu dimiliki oleh pelaku usaha untuk mengatur keuangan usaha karena banyak pelaku usaha tidak mengetahui tentang literasi keuangan seringkali tidak memiliki akses ke informasi keuangan yang tepat dan akurat, sehingga sulit bagi mereka untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana.

3. Pelaku UMKM memerlukan *Locus of control* dalam menjalankan usahanya karena masih banyak pelaku UMKM yang belum mengerti bagaimana cara menumbuhkan rasa kendali agar mengambil keputusan dari hasil mereka.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, untuk menghindari pembahasan yang luas, serta keterbatasan waktu, biaya dan materi dalam melakukan penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada variabel yang diteliti literasi keuangan, pelatihan, *locus of control* terhadap kinerja ekonomi kreatif. Penelitian hanya dilakukan terhadap UMKM di Jakarta Timur.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi kreatif di wilayah Jakarta Timur?
2. Apakah pelatihan yang diterima oleh pelaku ekonomi kreatif dapat meningkatkan literasi keuangan?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi kreatif di wilayah Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi kreatif di wilayah Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui apakah pelatihan berpengaruh oleh pelaku ekonomi kreatif dapat meningkatkan literasi keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi kreatif di wilayah Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adanya manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pembina UMKM

Penelitian ini diharapkan memberikan saran kepada Lembaga Pembina UMKM terkait untuk pelatihan atau sosialisasi yang insentif dapat membantu pengusaha UMKM memahami literasi keuangan.

2. Bagi Universitas

Penelitian diharapkan dapat menambah kepustakaan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tambahan kajian lebih lanjut bagi penelitian terkait kinerja ekonomi kreatif

3. Bagi Pembaca

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan literasi keuangan, pelatihan, *locus of control* terhadap kinerja ekonomi.

